

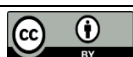
Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Febria Hanisa¹, Elvi Rahmi²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
fhanisa14@gmail.com¹, elvirahmi.feunp@gmail.com²

Abstract: *This study aims to determine the effect of financial leverage, audit quality and corporate growth simultaneously and partially on earnings management in non financial service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia: BEI) in 2016-2018. This type of research is causative. The subjects and objects in this research are non financial service companies listed on the IDX during 2016 to 2018, amounting to 298 companies. This research uses purposive sampling technique and 93 companies were used as the sample technique. The Data collection techniques uses documentation techniques. Method is used regression analysis. Based on the results found simultaneously significant test (together) there is a significant influence between the variables of financial leverage, audit quality and company growth on earnings management. Partially significant test result show that financial leverage has no significant effect on earnings management, audit quality has a significant management and company growth has a significant effect on management. Regarding management, it is expected that investors and the public will be more careful in reading information in financial statements so that later there are no mistaken in making a decision to invest.*

Keywords : *financial leverage, audit, growth, earning management*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan segala sumber informasi yang terdiri dari keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak eksternal untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pada laporan keuangan terdapat komponen penting untuk melihat perusahaan mendapatkan laba (Mamduh M. Hanafi, 2015). Laba yang tinggi pada perusahaan akan memengaruhi investor agar berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun apabila perusahaan memiliki laba yang rendah, salah satu cara untuk menarik para investor maka manajer perusahaan menggunakan metode akuntansi yaitu manajemen laba. (Sulistiyanto, 2014) mengemukakan manajemen laba yaitu campur tangan manajer perusahaan dalam memengaruhi informasi yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan mengalihkan pemilik saham yang ingin melihat performa suatu perusahaan.

Manajemen laba menurut Jensen dan Meckling dalam (Sulistiyanto, 2014) erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*) yaitu konflik pemilik saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Konflik dalam teori keagenan terdapat adanya tuntutan untuk pengembalian atas investasi, adanya asimetri informasi, memaksimalkan utilitas dengan cara mengubah laporan

keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan bonus atau insentif. Manajemen laba muncul karena adanya konflik keagenan. Adanya hubungan keagenan antara pihak manajemen (agen) dengan investor, maka sering terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen dikarenakan agen yang selalu berbuat tidak sesuai dengan kepentingan investor yang menimbulkan biaya keagenan. (Fita, 2015). Salah satu cara untuk membatasi adanya tindakan penyimpangan laporan keuangan yaitu menetapkan insentif untuk manajemen dan adanya monitoring yang dilakukan oleh pihak eksternal yaitu Auditor Independen dari Kantor Akuntan Publik. Kasus manajemen laba yang terjadi pada tahun 2019 yang dikutip dari (Pratiwi, 2019) yaitu terjadi pada PT. Garuda Indonesia (GIAA) di mana PT. Garuda Indonesia diduga melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mengakui piutang sebagai pendapatan atas kerjasama dengan PT. Mahata Aero Teknologi. Akibatnya jajaran direksi dan komisaris serta auditor mendapat sanksi atas manipulasi laporan keuangan tersebut. Kasus terbaru lainnya mengenai manajemen laba adalah dikutip dari Bisnis (2019) terjadi pada PT Hanson Internasional Tbk. di mana Direktur Utama perusahaan meneken perjanjian namun tidak menyampaikan representation letter kepada auditor, pada perusahaan internasional dikutip dari CNBC Indonesia (2019) terjadi pada General Electric Company di mana perusahaan menyembunyikan kerugian perusahaan dan penggelembungan dana diunit asuransi karena membutuhkan dana.

Manajemen laba memiliki faktor pendorong yang mempengaruhinya salah satunya debt (*equity*) hypothesis yaitu apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka perusahaan cenderung melanggar perjanjian utang, hal ini berkaitan dengan financial leverage. Financial leverage diukur dengan debt to Assets Ratio di mana untuk mengukur jumlah utang digunakan dalam membiayai aset perusahaan. Apabila tingkat financial leverage suatu perusahaan tinggi melebihi standar industri 0,35 maka diduga perusahaan tersebut akan melakukan tindakan manajemen laba guna untuk melanggar perjanjian utang (Randika, 2012).

Tindakan yang bisa dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk mencegah dan mengurangi adanya praktek manajemen laba yaitu dengan adanya auditor eksternal. Teori mengenai kualitas audit menurut Gerayli et al. dalam (Winwin Yadiati, S. E., Abdulloh Mubarak, S. E., & MM, n.d.) di mana tindakan manajemen laba dapat berkurang apabila menggunakan jasa auditor yang berkualitas. Jasa auditor yang berkualitas ditentukan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik yaitu Kantor Akuntan Publik Big Four dan Kantor Akuntan Publik Non-Big four.

Salah satu cara manajemen untuk menarik para investor untuk mempercayakan dananya untuk investasi pada perusahaan adalah dengan mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Menurut (Sulistiyanto, 2014) komponen laporan yang bisa dilakukan dengan menggunakan cara kebebasan untuk memilih metode akuntansi dan dengan menentukan nilai estimasi adalah komponen aktiva (*aset*). Pertumbuhan perusahaan dengan melihat pertumbuhan aset, apabila aset perusahaan meningkat maka di mata investor atau pihak ketiga perusahaan mempunyai jaminan untuk membayar utang. Untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan aset perusahaan, manajemen cenderung menggunakan tindakan manajemen laba. Berikut perbandingan praktik manajemen laba pada perusahaan Adi Sarana Tbk.

Tabel 1. Perbandingan praktik manajemen laba dengan financial leverage, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan pada Adi Sarana Armada Tbk. Periode 2016-2018

Keterangan	Tahun		
	2016	2017	2018
<i>Financial Leverage</i>	0,70	0,70	0,72
Kualitas Audit	1	1	1
Pertumbuhan Perusahaan	1,05	1,14	1,40
Manajemen Laba	0,10	0,12	0,13

Sumber: Data Diolah 2019

Tabel 1 menunjukkan rasio financial leverage, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan yang dilakukan oleh Adi Sarana Armada Tbk. pada tahun 2016-2018 dan ditemukan bahwa rasio financial leverage yang tinggi melebihi standar industri, telah memakai auditor eksternal Big four dan tingkat pertumbuhan perusahaan yang meningkat setiap tahun, dan juga ditemukan bahwa nilai positif dari perhitungan discretionary accruals (DTA) maka dapat disimpulkan PT Adi Sarana Armada melakukan manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh financial leverage, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Dengan demikian, penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini memiliki tujuan melakukan uji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh dari financial leverage, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa non keuangan pada BEI tahun 2016-2018.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan pengaruh financial leverage, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan kepada manajemen laba. Penelitian ini adalah kausatif (causative). Penelitian bersifat ex post facto yaitu semua data yang didapatkan terkumpul setelah semua kejadian permasalahan berlangsung. Subjek dan objek penelitian adalah perusahaan jasa non keuangan terdapat pada BEI periode 2016-2018. Teknik sampling nya adalah teknik purposive sampling yang mana pemilihan sampel melalui kriteria yang ditetapkan dan didapati sampel sebanyak 279 sampel di mana 93 perusahaan dalam pengamatan 3 tahun. Data penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang didapat dari laporan keuangan, laporan tahunan dan ICMD perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2016 sampai 2018. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi yakni mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel atau objek penelitian. Data pada penelitian ini bersumber dari situs resmi BEI. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang mana berguna untuk mengukur seberapa jauh pengaruh yang ada pada variabel independen terhadap variabel dependen. (Irianto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis deskriptif masing-masing variabel menunjukkan bahwa pada variabel X1 yaitu financial leverage diukur dengan debt to assets ratio ditemukan nilai minimum terdapat pada rasio perusahaan dengan kode saham JKON pada tahun 2017 dan 2018, artinya aset tidak dibiayai oleh utang. Nilai maksimum terdapat pada rasio perusahaan kode saham TBIG pada tahun 2016, artinya aset sebagian besar dibiayai atau diperoleh dari utang. Nilai rata-rata (mean) artinya perusahaan memiliki utang yang rata-rata sedikit lebih tinggi dari standar industrinya yaitu 0,35 atau 35% dan berarti perusahaan memiliki risiko keuangan yang cukup tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio rata-rata pada tahun 2016 ditemukan tiga perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2018 ditemukan satu perusahaan.

Variabel X2 penelitian ini yaitu kualitas audit yang dilihat dengan Kantor Akuntan Publik Bigfour dan Non Bigfour. Ditemukan masih banyak perusahaan jasa non keuangan tahun 2016-2018 yang belum memakai jasa auditor berasal dari Kantor Akuntan Publik Bigfour. Sebanyak 93 perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik Bigfour sedangkan 186 perusahaan yang memakai jasa auditor Non Bigfour.

Variabel X3 penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan metode indeks time series untuk melihat kenaikan total aset dari tahun ke tahun. Ditemukan nilai minimum dengan kode saham MPMX pada tahun 2017. Nilai maksimum dengan kode saham ACST pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) terdapat pada tahun 2017 yaitu dengan kode saham ASGR, MTLA, dan UNTR. Sedangkan untuk tahun 2018 terdapat pada kode saham MAPI.

Variabel Y penelitian ini yaitu manajemen laba menggunakan model Jones yang dimodifikasi diukur dengan discretionary accruals. Ditemukan nilai minimum terdapat pada kode saham MIDI tahun 2016 dengan pola penurunan laba. Nilai maksimum terdapat pada kode saham ATIC pada tahun 2016 dengan pola kenaikan laba. Nilai rata-rata terdapat pada tahun 2016 yaitu kode saham APII dan PWON, perusahaan dengan nilai rata-rata pada tahun 2017 yaitu ACES, BIRD, CASS, CLPI, CSAP, CTRA, DART, GPRA, dan META, sedangkan untuk tahun 2018 pada perusahaan kode saham ARTA, LTLS, SILO dan SMDM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil terdistribusi normal dengan signifikan 0,668. Uji normalitas ini merupakan hasil setelah dilakukan uji outlier di mana sampel awal penelitian ini berjumlah 279 menjadi 249 dikarenakan dengan sampel 279 ditemukan data tidak normal. Menurut (Santoso, 2014) untuk menormalkan data dapat digunakan outlier dengan menghapus data yang memiliki nilai diatas atau dibawah rata-rata.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian dengan melihat nilai tolerance menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel financial leverage (X1) senilai 0,89, variabel kualitas audit (X2) senilai 0,957 dan variabel pertumbuhan perusahaan (X3) senilai 0,935 artinya

nilai tolerance tiap-tiap variabel sudah melewati dari nilai 0,10, maka penelitian ini tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji spearman's rho menunjukkan bahwa hasil dari uji spearman's rho untuk variabel financial leverage (X1) senilai 0,90, variabel kualitas audit (X2) senilai 0,70 dan variabel pertumbuhan perusahaan (X3) senilai 0,78 yang artinya pada hasil tersebut telah melebihi dari nilai signifikan yaitu 0,05 maka penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi penelitian ini berdasarkan hasil nilai Durbin-Watson menunjukkan bahwa hasil dari nilai Durbin-Watson pada penelitian yaitu 1,788 yang artinya sudah dibawah 2, maka pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,003	0,027	
X1	-0,056	0,029	-0,128
X2	-0,024	0,011	-0,139
X3	0,045	0,022	0,131

Sumber : hasil olahan data menggunakan SPSS 21 (2020)

Berdasarkan tabel 2, didapatkan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,003 - 0,056 (X1) - 0,024 (X2) + 0,045 (X3) + e$$

Menjelaskan bahwa:

Nilai konstanta sebesar 0,003, yang artinya tanpa dipengaruhi oleh variabel eksternal yaitu *financial leverage*, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan maka nilai manajemen laba adalah sebesar 0,003. Selanjutnya variabel *financial leverage* (X1) memiliki koefisien regresi negatif yang artinya variabel *financial leverage* naik sebesar satu satuan maka manajemen laba (Y) mengalami penurunan sebesar 0,056. Variabel kualitas audit (X2) memiliki koefisien regresi negatif artinya variabel kualitas audit meningkat sebesar satu satuan maka manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,024. Variabel pertumbuhan perusahaan (X3) memiliki koefisien positif artinya variabel pertumbuhan perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka manajemen laba (Y) akan mengalami peningkatan 0,045.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,228 ^a	0,052	0,040	0,079857

Sumber : hasil olah data menggunakan SPSS 21 (2020)

Tabel 3 memperlihatkan hasil dari model summary memakai *adjusted* (R^2) sebesar 0,040 yang berarti variabel *financial leverage*, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan hanya menjelaskan variabel manajemen laba sebanyak 4%. Sedangkan sisanya 96% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,085	3	0,028	4,466	0,004 ^b
	Residual	1,562	245	0,006		
	Total	1,648	248			

Sumber: hasil olah data menggunakan SPSS 21 (2020)

Tabel 4 memperlihatkan nilai signifikan senilai 0,004 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05, yang artinya pada penelitian ini hipotesis pertama **diterima** di mana *financial leverage*, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 5. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,003	0,027		0,127	0,899
	X1	-0,056	0,029	-0,128	-1,955	0,052
	X2	-0,024	0,011	-0,139	-2,189	0,030
	X3	0,045	0,022	0,131	2,037	0,043

Sumber: hasil olah data menggunakan SPSS 21 (2020)

Berdasarkan tabel 5, didapati hasil signifikan variabel *financial leverage* (X_1) memiliki tingkat probabilitas signifikansi 0,052 melebihi nilai 0,05 maka H_0 **diterima** dan H_1 **ditolak**, artinya *financial leverage* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y). Selanjutnya variabel kualitas audit (X_2) memiliki tingkat probabilitas signifikansi 0,030 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 **ditolak** dan H_1 **diterima**, artinya kualitas audit (X_2) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y). Variabel pertumbuhan perusahaan (X_3) memiliki tingkat probabilitas signifikansi 0,043 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 **ditolak** dan H_1 **diterima**, artinya pertumbuhan perusahaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menemukan hasil variabel financial leverage, kualitas audit dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan jasa non keuangan pada BEI tahun 2016-2018, dilihat pada hasil dari uji secara simultan (Uji F) ditemukan lebih kecil dari probabilitas yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel 4. Manajemen laba dilakukan oleh manager perusahaan guna untuk mengelabui pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja perusahaannya (Sulistiyanto, 2014). Hubungan manajemen laba dengan financial leverage di mana upaya manajer dalam melanggar atau menghindari perjanjian utang yaitu dengan melakukan manajemen laba. Sedangkan untuk mengurangi adanya tindakan manajemen laba maka laporan keuangan perusahaan diaudit oleh auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Bigfour sehingga tindakan manajemen laba dapat terdeteksi. Tindakan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan perusahaannya agar para investor tidak ragu dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan maka perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba agar kondisi perusahaannya terlihat stabil. (Astuti P, 2017)

Hasil penelitian secara bersamaan antara variabel financial leverage, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba ini sejalan dengan teori-teori yang ditemukan, juga sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu didapatkan pengaruh yang signifikan antara variabel financial leverage, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan pada manajemen laba.

Pengaruh Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua ditemukan hasil financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa non keuangan pada BEI tahun 2016-2018 karena hasil koefisien regresi memiliki nilai negatif pada tabel 2 dan tingkat signifikan lebih besar dari probabilitas dapat dilihat pada tabel 4. Teori mengenai financial leverage menurut (Kasmir, 2014) apabila ditemukan rasio financial leverage tinggi maka aktiva perusahaan didanai utang (modal pinjaman) dan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek atau jangka panjang berada dalam masalah. Dengan tingginya rasio financial leverage, untuk mengelabui pemegang saham mengenai utang perusahaan yaitu dengan melakukan manajemen laba guna untuk melanggar perjanjian utang (Sulistiyanto, 2014).

Penelitian ini belum sejalan dengan teori yang ditemukan, namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa & Hapsoro, 2017) di mana secara simultan terdapat pengaruh financial leverage terhadap manajemen laba, namun secara parsial ditemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara financial leverage pada manajemen laba. Penelitian dari (Savitri & Priantinah, 2019) ditemukan adanya pengaruh negative antara financial leverage pada manajemen laba, dengan alasan apabila rasio financial leverage yang tinggi maka perusahaan akan dimonitoring secara ketat oleh kreditor sehingga perusahaan akan sulit melakukan manipulasi laporan keuangan (manajemen laba) ataupun melakukan pelanggaran

perjanjian utang dan financial leverage yang tinggi maka perusahaan akan sulit memprediksi masa depan perusahaan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa financial leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena kebijakan utang tinggi menyebabkan perusahaan akan dipantau secara ketat oleh pihak ketiga atau kreditor, karena tindakan pemantauan yang ketat terhadap utang maka perusahaan akan sulit melakukan manajemen laba guna untuk melanggar perjanjian utang dan perusahaan akan kesulitan dalam memprediksi jalannya perusahaan kedepannya.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini mendapatkan hasil yaitu kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa non keuangan tahun 2016-2018 karena hasil koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 2. Yang memiliki nilai negatif dan tingkat signifikan lebih kecil dari probabilitas dilihat pada tabel 4. Kualitas audit dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi perusahaan, apabila laporan keuangan diaudit oleh auditor berkualitas dan berasal dari Kantor Akuntan Publik berskala besar seperti Bigfour diharapkan mampu mengurangi tindakan manajemen laba karena auditor tersebut akan bertanggung jawab atas laporan keuangan yang diauditnya dan mempertahankan reputasi sehingga lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang ditemukan apabila memakai jasa auditor eksternal yang berkualitas dan berasal dari Kantor Akuntan Publik berskala besar mampu mengurangi adanya tindakan manajemen laba, penelitian ini sama dengan Becker et al dalam (Winwin Yadiati, S. E., Abdulloh Mubarak, S. E., & MM, n.d.) mendapatkan hasil adanya pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba yang diukur dengan perusahaan yang memakai jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik berafiliasi dengan Bigfour dan auditor yang bukan dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Bigfour dan kualitas audit yang rendah maka akan mempunyai korelasi praktik manajemen laba yang tinggi. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan (Aktual et al., 2018) di mana memakai jasa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik berafiliasi dengan bigfour dapat mengurangi adanya tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila perusahaan menggunakan auditor eksternal yang berasal dari Kantor Akuntan Publik berskala besar seperti telah berafiliasi dengan Bigfour maka auditor tersebut akan benar-benar mengaudit laporan keuangan perusahaan itu guna mempertahankan reputasi dan mengharapkan insentif yang tinggi sehingga untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan pada perusahaan lebih efektif dan tindakan manajemen laba akan berkurang sehingga para investor percaya akan kewajaran pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat dalam penelitian ini mendapatkan hasil yaitu pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan pada manajemen laba perusahaan jasa non keuangan pada BEI tahun 2016-2018, karena hasil koefisien regresi memiliki nilai positif dan

tingkat signifikan lebih kecil dari probabilitas. Pertumbuhan perusahaan atau pertumbuhan aset menggambarkan di mana perusahaan memiliki jaminan untuk membayar utang kepada pihak ketiga atau investor. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik dari tahun ke tahun maka investor cenderung akan mempercayakan dananya untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki aset stabil karena dinilai akan terhindar dari likuidasi perusahaan, agar pertumbuhan terlihat stabil dan menunjukkan perkembangan yang baik maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dalam menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan (Annisa & Hapsoro, 2017).

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammadinah, 2016) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan dan manajemen laba, karena apabila perusahaan sudah mendapatkan pangsa pasar dan mengalami pertumbuhan penjualan dan aset, maka perusahaan akan cenderung melakukan tindakan manajemen laba guna untuk terlihat baik bagi para investor. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik terhadap aset maka perusahaan akan terlihat stabil oleh para investor sehingga akan memudahkan perusahaan mendapatkan dana dan perusahaan memiliki jaminan untuk membayar utang kepada pihak investor.

SIMPULAN

Analisis data dan hasil pembahasan penelitian ditemukan tidak adanya pengaruh financial leverage terhadap manajemen laba, secara signifikan kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Saran dari penelitian ini bagi investor dan masyarakat agar lebih berhati-hati dan teliti dalam membaca informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan agar nantinya tidak salah ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi. Bagi perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar pada BEI agar lebih hati-hati dalam mengelola laba agar perusahaan terhindar dari manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktual, J. A., Rahmadani, S., & Semarang, U. D. (2018). *MANAJEMEN LABA : PERAN KEAKTIFAN KOMITE AUDIT DAN AUDITOR EKSTERNAL BIG FOUR (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*. 5(1), 46–62.
- Annisa, A. A., & Hapsoro, D. (2017). PENGARUH KUALITAS AUDIT , LEVERAGE , DAN GROWTH TERHADAP. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- Astuti P. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Sains Dan Seni ITS (2017)* 6(1) 51-66, 4, 9–15.
- Lestiyana, Fita. (2015). Pengaruh Kualitas Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajeme Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 3 No. 1
- Irianto, A. (2010). Doc 25. In *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Mamduh M. Hanafi. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi. 4. *Analisis Keuangan*.
- MUHAMMADINAH, M. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Ukuran

- Perusahaan, Growth, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Dividend Payout Ratio terhadap Manajemen Laba pada *I-Finance: A Research Journal on*
- Pratiwi, H. R. (2019). *Membedah Keanekhan Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2018 (on-line)*. [Www.Cnnindonesia.Com](http://www.Cnnindonesia.Com).
- Randika, R. (2012). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 Pada BEI. *Jurnal El Riyasah*.
- Santoso, S. (2014). Statistik Multivariat Edisi Revisi. In *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Sulistiyanto, S. (2014). MANAJEMEN LABA (TEORI DAN MODEL EMPIRIS). In *GRASINDO*.
- Suryabrata. (2014). Metodologi Penelitian. In *PT. Raja Grafindo Persada*.
- Winwin Yadiati, S. E., Abdulloh Mubarak, S. E., & MM, A. (n.d.). *Kualitas Pelapor Keuangan: Kajian Teoretis Dan Empiris (Edisi Pertama)*. Prenada Media. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=-8-2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:uAxHLdWRfQwJ:scholar.google.com/&ots=nHIFPW4XU2&sig=WdN6PnNBQC6hOOblKz9sCg6myyc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=fals